

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan individu atau penduduk untuk diselidiki atau diteliti. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki sifat sama”.¹

Dalam pengertian lain, populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.²

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri yang berjumlah 59 siswa.

B. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.³ Dalam pengertian lain, sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena analisis penelitian

¹ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 220.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 77.

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 1999), 63.

didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representative bagi populasinya. Untuk itulah diperlukan pemahaman mengenai teknik-teknik pengambilan sampel (*sampling techniques*) yang tepat.⁴

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik sampling berstrata atau sampling bertingkat, yaitu digunakan oleh peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain tampak adanya strata atau tingkatan.⁵

Pengambilan sampel berstrata (*stratified sampling*) dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa strata atau subkelompok diambil sampel-sampel terpisah. Secara khusus, peneliti menggunakan teknik sampel berstrata proporsional yakni banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya.⁶

Populasi penelitian dalam penelitian berjumlah 59, maka peneliti mengambil sampelnya 35 dari jumlah keseluruhan siswa MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri yaitu siswa kelas 3-6, dengan pertimbangan siswa sudah mampu untuk berfikir dan mengisi setiap pernyataan yang diberikan peneliti agar hasilnya lebih akurat.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 80.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 127.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* , 84.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Variabel Tergantung (*dependent*) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, membesar mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa.
2. Variabel Bebas (*independent*) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.⁷

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. "Cara" menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.⁸

⁷ Ibid, 62.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 134.

Dalam pengumpulan data, ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data (instrumen pengumpulan data) yang akan dipergunakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket (kuisisioner), dokumentasi, dan observasi. Meskipun demikian untuk memperoleh penjelasan menyeluruh tentang metode dan instrument pengumpul data ini, peneliti akan menggambarannya.

1. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Angket yang telah dibuat akan disebarakan kepada siswa dan orang tua agar memperoleh data yang lebih akurat dan lebih ekonomis.⁹

Dalam penyusunan angket, perlu diketahui tata letak (*lay out*) atau pengaturan penyajiannya, yaitu :

- a. Usahakan untuk mengatur keseluruhan angket sedemikian rupa sehingga enak dipandang dan tidak tampak terlalu banyak.
- b. Pisahkan antara identitas pengisi, pengantar dan pertanyaan inti.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 136.

- c. Gunakan garis-garis pemisah atau kota-kotak untuk memberikan tekanan (akses) hal-hal yang penting.
- d. Bila mungkin, gunakan warna berbeda.
- e. Ada baiknya diberi sedikit hiasan (bintang, bentuk geometrik dan lain-lain) sebagai penyejuk.¹⁰

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

Dalam hal ini data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau lembaga, dengan kata lain datanya sudah jadi.¹²

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

- a. Pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat benda-benda peninggalan.¹³

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 144.

¹¹ Ibid, 148.

¹² Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Granit, 2005), 61.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 149.

Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa file atau tulisan tentang MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri, contoh prestasi belajar yang telah dihasilkan, tingkat kemandirian siswa yang ada dan lain-lain.

3. Observasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "Observasi sebagai suatu aktifitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh panca indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap".¹⁴

Menurut Kartini Kartono bahwa "Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan".¹⁵

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja ini disebut sistem tanda (*sign system*). Sign

¹⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfa Beta, 1999), 59.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 157.

system digunakan sebagai instrumen pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret sesuai pengajaran sebagai sebuah potret selintas (*snapshot*).

Instrumen tersebut berisi sederetan sub variabel, misalnya: guru menerangkan, guru bertanya kepada seorang anak, murid menjawab dan sebagainya. Setelah pengamatan dalam satu periode tertentu, misalnya 5 menit semua kejadian yang telah muncul di cek. Kejadian yang muncul lebih dari satu kali dalam satu periode pengamatan, hanya dicek satu kali. Dengan demikian akan diperoleh gambar tentang apa kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran.¹⁶ Data yang diperoleh dari hasil observasi berupa gejala-gejala alam atau kejadian yang terdapat di MI Al Hidayah Sono Kepuh Papar Kediri.

Dalam instrumen pengumpulan data ini, peneliti menggunakan skala sikap model Likert. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, Sesuai dan tidak Sesuai terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap.¹⁷

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai subjek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favorabel (mendukung atau meihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak favorabel (tidak mendukung objek sikap).¹⁸

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 146.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 97.

¹⁸ *Ibid*, 98.

Suatu skala sikap biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan sikap yang sebagian pernyataan favorabel dan sebagian tidak favorabel yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok. Subjek memberi respon dengan empat kategori, yaitu Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).

Penentuan skor yang disebut dengan prosedur penskalaan (*scaling*) memerlukan perhitungan yang agak rumit. Akan tetapi, bila setiap pernyataan telah ditulis dengan baik, peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana sekalipun mempunyai kelemahan, yaitu :

<i>Pernyataan Favorabel</i>		<i>Pernyataan Tak-Favorabel</i>	
S	= 4	S	= 1
K	= 3	K	= 2
J	= 2	J	= 3
TP	= 1	TP	= 4

Skor individu pada skala sikap yang merupakan skor sikapnya adalah jumlah skor dari keseluruhan pernyataan yang ada dalam skala.¹⁹

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematis. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian yang lengkap dan terperinci.²⁰

¹⁹ Ibid, 99.

²⁰ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial*, 63.

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bodgan dan Taylor, analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.²¹

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis adalah:

1. Persiapan, kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.²²
 - b. Mengecek kelengkapan data yang diterima
 - c. Mengecek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama, jika tidak lengkap, maka item tersebut harus didrop.²³
2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat (biasanya dengan sistem *tally*, yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret) dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis.²⁴ Termasuk dalam kegiatan tabulasi adalah:

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
 - b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.²⁵
3. Analisa data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang ada sesuai dengan jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

²¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 29.

²² ²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 235.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 200.

²⁴ Ibid.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236.

yang secara umum analisis datanya menggunakan statistika. Karena tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis asosiatif yaitu mencari hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa dengan tiga kategori, maka metode statistika yang digunakan adalah analisis regresi dummy.

Dalam analisis regresi dummy, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengujian validitas data dan reliabilitas data

1) Menguji validitas data

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Terkandung disini pengertian bahwa valid-tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.²⁶

Untuk mencari validitas, alat ukur yang digunakan adalah rumus product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

²⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 6.

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara x dan y
X_i	= skor variabel x
Y_i	= skor variabel y
$\sum X_i$	= jumlah skor variabel x
$\sum Y_i$	= jumlah skor variabel y
$\sum X_i^2$	= jumlah kuadrat variabel x
$\sum Y_i^2$	= jumlah kuadrat variabel y
$\sum X_i Y_i$	= jumlah perkalian skor variabel x dengan skor variabel y
n	= jumlah responden

Pengujian validitas data dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban. Korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson atau product moment.

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ butir angket dikatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak valid.²⁷

2) Menguji reliabilitas data

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan,

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 203.

konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.²⁸

Teknik yang dipakai untuk menentukan reliabilitas adalah cronbach alpha, yaitu sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right)$$

Keterangan :

α / r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor total

s_i^2 = varians responden untuk item ke i

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ instrumen dikatakan tidak reliabel.²⁹

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan metode “Cronbach Alpha”, di mana suatu instrumen angket/kuesioner dikatakan reliabel jika nilai “Cronbach Alpha” sama dengan atau lebih besar dari 0,70.³⁰

- b. Menghilangkan item pernyataan (angket) yang tidak valid dan tidak reliabel.
- c. Mendeskripsikan data variabel x (pola asuh orang tua) dan variabel y (kemandirian belajar siswa)

²⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 4.

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, *Pengantar Statistika*, 291.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 209

- d. Selanjutnya menguji asumsi kenormalan data variabel y (kemandirian belajar siswa).
- e. Apabila y terpenuhi asumsi berdistribusi normal, maka digunakan regresi linear dengan memperhatikan:

- 1) Bila x berupa konstan, digunakan Regresi Linear Sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi) / harga yang memotong sumbu Y

b = koefisien regresi atau sering disebut slope, gradient atau kemiringan garis³¹

- 2) Bila x berupa kategori, digunakan Regresi Dummy dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 D1 + \beta_2 D2 + \beta_3 D3 + e_i$$

Dimana :

D1 = dummy pola asuh orang tua

1 = otoriter

0 = lainnya

D2 = dummy pola asuh orang tua

1 = demokratis

0 = lainnya

³¹ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah), 185

D3 = dummy pola asuh orang tua

1 = permisif

0 = lainnya

B_1, B_2, B_3 = koefisien regresi

f. Apabila y tidak terpenuhi asumsi berdistribusi normal atau y berupa kategori, maka digunakan Regresi Logistik

g. Mengambil kesimpulan atau generalisasi.

Langkah-langkah analisis data di atas, dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

